



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Alih Wahana: Cerita Rakyat Legenda Danau Sentani menjadi Salah Satu Inspirasi dalam Festival Danau Sentani (FDS)

Elisabeth Dian F. Nuwa^(✉)

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

elisabeth_1214822026@mhs.unj.ac.id

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan alih wahana dari sebuah cerita rakyat menjadi sebuah festival. Alih wahana adalah “sebuah kemungkinan”; ia bertransformasi terhadap dirinya sendiri. Ia menyelami berbagai perihwal yang baru. Artinya adanya perubahan dari satu wahana menjadi wahana lainnya. Dalam penelitian ini cerita rakyat yang dibahas yaitu salah satu cerita rakyat daerah Sentani di Provinsi Papua yaitu “Legenda Danau Sentani” yang mana cerita ini menjadi salah satu inspirasi dalam pelaksanaan festival, yaitu “Festival Danau Sentani (FDS)”. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk memahami cerita rakyat yang mana menjadi legenda dari terbentuknya danau Sentani, tujuan dari Festival Danau Sentani (FDS) dan juga melihat peran pemerintah dalam pelaksanaan festival tersebut. Bagaimana pemerintah pusat, daerah serta masyarakat dalam mendukung Festival Danau Sentani (FDS) serta pelestarian kekayaan budaya setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini yaitu akan fokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan topik permasalahan secara lebih mendalam dengan melihat hasil pengumpulan data dan tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memahami arti dari alih wahana serta memahami suatu cerita rakyat yang menjadi salah satu inspirasi dalam pelaksanaan suatu festival.

Kata kunci – Alih Wahana, Cerita Rakyat Legenda Danau Sentani, Festival Danau Sentani

Abstract – This research aims to determine the change in vehicle transfer from a folk tale to a festival. Transfer of vehicles is "a possibility"; it transforms itself. He dives into various new things. This means that there is a change from one vehicle to another. In this research, the folklore discussed is one of the folklores of the Sentani area in Papua Province, it is "Legend of Lake Sentani" where this story became one of the inspirations for the implementation of the festival, it is "Festival Danau Sentani (FDS)". The focus of this research is to understand the folklore which became the legend of the formation of Lake Sentani, the purpose of the Festival Danau Sentani (FDS) and also to see the government's role in implementing the festival. How can the central government, regional and community support the Festival Danau Sentani (FDS) and the preservation of local cultural wealth. This research uses a descriptive qualitative method. This descriptive qualitative method will focus on analyzing and describing the topic of the problem in more depth by looking at the results of data collection and literature review. Based on this research, it is expected to be able to understand the meaning of vehicle transfer and understand folklore which is one of the inspirations for implementing a festival.

Keywords – Transfer of Vehicles, Folklore Legend of Lake Sentani, Festival of Lake Sentani

PENDAHULUAN

Belakangan ini perubahan bentuk karya sastra sering dilakukan oleh para seniman, salah satunya alih wahana. Alih wahana pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari alam dan kehidupan manusia, begitu pula dengan hubungan antar media sekitar. Wahana adalah media yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu. Kita ketahui bersama bahwa media tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Walaupun memang tanpa kita sadari media ini saling terkait atau selalu bersama-sama. Alih wahana ini bisa dikatakan sebagai pemindahan suatu wahana ke wahana yang baru, tentunya perpindahan ini ke wahana yang lebih menarik, guna meningkatkan nilai dari wahana sebelumnya. Menurut Damono (2018:9) alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaluran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lainnya. Lebih lanjut Damono (2018:12) menjelaskan lebih lanjut bahwa ada beberapa istilah yang biasa dikenal dalam kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi, dan novelisasi. Pada umumnya yang banyak diketahui yaitu alih wahana dari sebuah novel menjadi sebuah film (ekranisasi). Hal ini banyak dilakukan oleh para seniman terhadap novel-novel yang terkenal atau banyak memiliki peminat, tidak jarang inspirasi sebuah film diangkat dari sebuah novel. Pada masa ini alih wahana juga dikaitkan dengan kebudayaan yang ada, alih wahana bisa juga terjadi dari sebuah cerita rakyat yang dialihkan menjadi wahanawahana lainnya. Salah satunya yaitu cerita rakyat menjadi sebuah festival.

Tentu saja kita ketahui bahwa cerita rakyat pastinya berada di suatu tempat atau daerah tertentu yang menceritakan tentang segala sesuatu yang terjadi di daerah tersebut atau bisa diartikan bahwa cerita rakyat tidak terlepas dari masyarakat itu sendiri, yang mana juga diceritakan dari mulut ke mulut atau dari masyarakat itu sendiri, hal ini berarti media yang digunakan yaitu secara lisan, walaupun memang ada beragam media yang dapat digunakan, namun pada umumnya cerita rakyat diceritakan secara lisan. Dapat dijelaskan juga bahwa rakyat merupakan segala bentuk cerita yang terjadi di masyarakat tertentu yang mana cerita tersebut diceritakan secara turun-temurun, sehingga setiap generasi yang ada pada masyarakat tersebut terus mengingat serta memiliki pengetahuan tentang cerita-cerita rakyat mereka.

Di negara kita Indonesia memiliki begitu banyak cerita rakyat, banyaknya daerah, suku dan budaya, hal ini yang menjadikan banyak sekali cerita rakyat di Indonesia. Cerita rakyat yang ada di Indonesia juga tentunya beragam disesuaikan dengan daerahnya masing-masing. Cerita rakyat juga pada hakikatnya memiliki pesan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan dan pesan moral yang mana tentunya baik bagi masyarakatnya sendiri namun hal tersebut juga dapat dilihat dari pandangan masing-masing orang.

Pada pembahasan kali ini alih wahana yang akan dibahas berbeda dari biasanya yaitu alih wahana cerita rakyat yang diubah menjadi festival atau karnaval di suatu

daerah. Perubahan ini tentu saja dibuat oleh seniman yang pasti beranggapan bahwa cerita rakyat tersebut sangat menarik dan sangat erat kaitannya dengan tradisi daerah tersebut. Festival merupakan sebuah pagelaran dalam skala yang besar. Festival biasanya diselenggarakan oleh suatu daerah dengan berbagai macam tujuan, namun pada umumnya festival dilaksanakan bertujuan untuk mengangkat, memperkenalkan serta meningkatkan kebudayaan suatu daerah, hal ini membuktikan bahwa festival erat kaitannya dengan kebudayaan. Ada berbagai jenis festival, namun pada pembahasan kali ini akan festival yang akan dilihat yaitu festival budaya.

Fokus penelitian ini yaitu melihat adanya pemindahan alih wahana, yang mana dari cerita rakyat menjadi sebuah festival. Cerita rakyat yang akan dibahas yaitu tentang salah satu cerita rakyat masyarakat Sentani, yaitu legenda danau Sentani. Sentani adalah salah satu distrik di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Dari legenda danau Sentani ini akan dikaitkan dengan salah satu festival tahunan yang sering diselenggarakan di distrik Sentani yaitu "Festival Danau Sentani (FDS)". Legenda danau Sentani yang mana sudah diceritakan secara turun-temurun serta disampaikan secara lisan ini menjadi salah satu inspirasi atau mengambil peran dalam pagelaran di Festival Danau Sentani (FDS). Dari hal ini akan dikaitkan juga dengan tujuan dan manfaat dari keberlangsungan festival ini, yang mana tentunya memberi dampak yang baik bagi masyarakat setempat. Selain itu akan melihat juga adanya peran pemerintah dalam menyikapi serta mendukung Festival Danau Sentani (FDS) ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif secara deskriptif. Dengan deskriptif peneliti ingin mendeskripsikan topik atau permasalahan yang dibahas dengan lebih menyeluruh, teliti serta mendalam. Menurut Abdussamad, Z (2021:29) Dengan demikian, tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif ini yaitu akan fokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan topik permasalahan secara lebih mendalam dengan menggunakan logika. Tidak hanya metode kualitatif deskriptif, pada penelitian ini juga bertumpu pada studi pustaka melalui tulisan-tulisan, artikel serta jurnal-jurnal yang ada. Balasan mengapa seseorang melakukan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell dalam Emzir (2011:9) yaitu (1) pertanyaan penelitian ini sering dimulai dengan kata bagaimana dan apa. Hal ini membuat peneliti untuk dapat memahami topik yang dibahas dan nantinya dapat mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut; (2) dengan penelitian kualitatif peneliti akan berusaha untuk menyampaikan pandangannya secara mendalam dan mendetail berdasarkan topik yang dibahas atau yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cerita Rakyat

Pada dasarnya cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dalam sebuah masyarakat tertentu dan biasanya diceritakan secara turun-temurun. Cerita rakyat diartikan sebagai cerita yang asal muasalanya dari masyarakat serta berkembang dari waktu ke waktu dan secara turun-temurun, hal ini tentunya diceritakan dari masyarakat terdahulu guna memberikan pesan moral untuk mendidik generasi penerusnya, cerita rakyat pun diceritakan secara lisan atau dari mulut ke mulut (Nurgiyantoro, 2010). Cerita rakyat dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu legenda. Legenda merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang seras akan makna atau nilai-nilai moral serta memiliki pandangan yang luas. Legenda biasanya dikaitkan dengan asal usul suatu tempat atau bisa juga berkaitan dengan kisah raja-raja, orang-orang sakti, maupun cerita manusia biasa dan lainnya (Endraswara, 2010:91). Pada penelitian ini cerita rakyat yang diambil yaitu berupa legenda (Legenda Danau Sentani), cerita ini bukan menceritakan tentang asal usul danau Sentani itu terbentuk namun lebih kepada kemunculan pulau dan bukit-bukit yang indah di danau Sentani.

Legenda Danau Sentani

Ditelusuri dari laman www.indonesiakaya.com diceritakan bahwa dahulu kala ada beberapa masyarakat dari negara Papua New Guinea yang melakukan perjalanan dengan menunggangi seekor naga besar. Masyarakat ini bertujuan mencari wilayah baru untuk mereka tempati serta berencana tinggal di tempat tersebut. Akan tetapi, naasnya naga yang mereka tunggangi tidak mampu untuk terbang lebih lama dan jauh lagi, sehingga akhirnya mereka jatuh ke sebuah danau besar. Naga tersebut mati tenggelam dalam danau tersebut.

Walaupun mereka semua jatuh dan naga itu mati namun beberapa dari mereka tidak mati bersama naga tersebut. Mereka selamat dan terjebak atau berada di atas bagian tubuh naga yang keluar ke permukaan danau. Akhirnya mereka yang selamat tinggal di atas punggung naga itu. Menurut legenda, bagian-bagian tubuh ini menjadi pulau-pulau di danau Sentani. Bagian kepala naga dikatakan berada di sisi barat danau, dan bagian tubuh naga di bagian tengah danau yang mana sekarang menjadi pulau yang bernama pulau Ase. Danau tersebut adalah danau Sentani dan hingga kini warga Sentani percaya asal-usul mereka bermula dari kisah orang-orang Papua New Guinea yang menunggang naga.

Cerita legenda danau sentani ini menjadi satu cerita yang sudah sering dibicarakan atau diceritakan masyarakat setempat maupun masyarakat yang pernah berkunjung ataupun masyarakat lainnya yang bukan tinggal di daerah Sentani. Cara penyampaiannya secara lisan yaitu dari mulut ke mulut, dan diceritakan secara turun temurun. Hal ini membuat masyarakat lain yang bukan orang asli

Sentani menjadi tahu dengan adanya legenda ini. Dalam pemahamannya mengenai legenda ini dikembalikan kepada setiap orang dengan pandangannya masing-masing.

Legenda danau sentani ini kemudian tersebar luas dan menjadi salah satu inspirasi untuk tempat-tempat wisata. Tubuh naga yang membentuk pulau serta gunung-gunung di sekitaran danau sentani menjadi panorama keindahan alam pada danau tersebut. Karena potensi keindahan alam danau sentani inilah yang membuat pemerintah Kabupaten Jayapura untuk membuat sebuah festival yang dinamakan Festival Danau Sentani. Hal ini juga didukung oleh masyarakat Sentani.

Danau Sentani

Dimulai dari legenda seekor naga yang jatuh di danau Sentani hingga akhirnya naga tersebut menjadi pulau-pulau indah di sekitaran danau Sentani. Danau Sentani menjadi danau yang begitu populer di provinsi Papua. Danau Sentani berada di Kabupaten Jayapura, danau ini merupakan danau terbesar di Provinsi Papua dengan luas danau hampir 9,360 hektar, kedalaman danau yaitu 52 m dan beradapada ketinggian 75 m diatas permukaan laut serta terletak di bawah lereng Pegunungan Cagar Alam Cyclops yang memiliki luas hamper mencapai 245,000 hektar (Walukow et al., 2008). Wilayah danau ini memang merupakan satu kesatuan dengan cagar alam pegunungan Cycloops ini memiliki panorama alam yang indah dan sarat akan nilai budaya.

Pariwisata unggulan yang ada di Kabupaten Jayapura dan Papua yaitu danau Sentani ini. Selain danau Sentani menurut Behabol (2017:2) banyak sekali tempat wisata yang menjadi kebanggaan Kabupaten Jayapura yang sering sekali dikunjungi oleh para wisatawan, dan hamper semua tempat wisata ini terus dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Adapun beberapa tempat wisata yang menarik karena pemandangannya yang indah seperti Tugu Jenderal Douglas Mac Artur terletak di Ifar Gunung, Kampung Wisata Asei Pulau, Kampung Wisata Abar, Kampung Wisata Tablanusu dan Danau Sentani.

Danau Sentani memiliki pemandangan atau alam yang sangat indah untuk dinikmati, di danau tersebut terdiri atas 24 desa dengan beragam kebudayaan serta kesenian yang menarik untuk dipelajari baik untuk masyarakat setempat maupun untuk para wisatawan. Melihat potensi yang dimiliki oleh keindahan danau sentani ini yang membuat pemerintah Kabupaten Jayapura Papua yang mana melalui dinas pariwisata untuk mengembangkan berbagai jenis pariwisata di daerah tersebut. Salah satunya dengan mengadakan festival, tentunya hal ini tidak terlepas dari masyarakat daerah setempat. Festival yang dimaksud adalah Festival Danau Sentani (FDS).

B. Festival Danau Sentani (FDS)

Festival merupakan sebuah perhelatan yang dibuat atau dirancang serta dilakukan oleh masyarakat meliputi nilai, ideologi, identitas dan keberlanjutan (Getz 2010:2). Hal ini membuat festival tidak terpisahkan dari masyarakat dan kebudayaannya. Festival yang diselenggarakan di suatu daerah dan dalam suatu masyarakat tertentu berupaya untuk mengangkat kebudayaan atau identitas mereka ke khalayak umum yang mana tujuannya untuk memperkenalkan budaya mereka. Dengan diselenggarakan festival banyak sekali keuntungan yang diperoleh tentunya dari berbagai aspek, salah satunya perekonomian. Festival pada masa kini sudah sangat sering diselenggarakan, festival biasanya dijadikan sebagai media yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Levi, 2003: 8).

Ada berbagai jenis festival, salah satunya festival budaya. Festival budaya adalah festival yang menunjukkan berbagai kebudayaan dari suatu tempat khususnya pada sebuah masyarakat. Salah satu festival budaya yang ada di Indonesia yaitu Festival Danau Sentani (FDS). FDS merupakan salah satu festival tahunan yang diselenggarakan oleh Kabupaten Jayapura, festival ini juga sudah masuk ke dalam kalender pariwisata utama di Kabupaten Jayapura. FDS menjadi kegiatan atau acara yang selalu dinantikan setiap tahun oleh warga setempat maupun masyarakat atau wisatawan lainnya. Wisatawan yang berdatangan yaitu turis asing maupun turis lokal. Dalam festival ini masyarakat Sentani tidak menutup diri dengan hanya menampilkan kebudayaan mereka, melainkan memberikan kesempatan kepada paguyuban-paguyuban lain yang berada di Kabupaten Jayapura, Kota Jayapuran dan Kabupaten lainnya untuk turut serta memeriahkan festival ini, misalnya dengan menampilkan tarian tradisional diiringi lagu-lagu daerah atau dengan menjual produk-produk lokal milik masing-masing paguyuban.

Berdasarkan hasil penelusuran dari laman dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jayapura tahun 2019 (disbudpar.jayapurakab.go.id) Festival Danau Sentani (FDS) merupakan acara pagelaran kebudayaan di Kabupaten Jayapura yang dimulai sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini. Festival Danau Sentani dilaksanakan di pinggir danau Sentani yaitu Khalkote di salah satu distrik Kabupaten Jayapura, yaitu distrik Sentani bagian timur. Pada dasarnya FDS diadakan dengan tujuan untuk pelestarian kebudayaan serta menjadi salah satu obyek wisata di Kabupaten Jayapura. Dalam festival ini banyak sekali menampilkan ragam tarian tradisional yang menunjukkan kebudayaan masyarakat Kabupaten Jayapura, namun juga ada tur untuk melihat panorama keindahan alam di danau Sentani atau biasa disebut tur keliing danau Sentani yang mana juga untuk mengingatkan masyarakat terhadap legenda-legenda yang terjadi di danau Sentani. Selain itu ada pula wisata kuliner, pameran budaya serta menjadi pusat belanja produk-produk lokal masyarakat Kabupaten Jayapura.

Para pengunjung yang datang dapat melakukan tur keliling Danau Sentani dengan menaiki perahu yang telah disediakan. Dengan adanya tur ini pengunjung akan diingatkan kembali tentang legenda danau sentani, hal ini membuat cerita rakyat masyarakat sentani akan lebih diketahui banyak orang. Festival Danau Sentani ini memperlihatkan bagaimana alam turut serta dalam kehidupan dan keseharian masyarakat Sentani yang mana FDS ini sebagai wadah untuk mengungkapkan rasa syukur dan senang masyarakat terhadap alam yang begitu indah dan sebagai tempat tinggal mereka.

Festival Danau Sentani ini yang hampir tiap tahun digelar biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan Juni, namun dikarenakan adanya wabah virus covid-19 sehingga pada tahun 2019 dan 2020 tidak diadakan festival ini, kemudian festival ini kembali lagi diadakan pada tahun 2021 di bulan Oktober, begitu pula di tahun 2022 di bulan yang sama. Adapun acara yang sering disajikan atau diadakan di Festival Danau Sentani ini yaitu:

1. Tarian di atas perahu (Tari Isosolo). Tarian Isosolo merupakan salah satu tarian wajib di Festival Danau Sentani, setiap tahunnya masyarakat Sentani akan menampilkan tarian ini. Ditelusuri dari kebudayaan.kemdikbud.go.id atau laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa tarian Isosolo atau Isosolo merupakan salah satu jenis tarian masyarakat Sentani, yang mana tariannya dilakukan di atas perahu, masyarakat Sentani yang sudah terbiasa tinggal di danau Sentani menjadikan mereka mampu melakukan segala sesuatu di atas perahu, salah satunya yaitu menari. Dengan bergitu banyak kampung yang ada di pinggiran danau Sentani, sehingga tarian ini datang dari berbagai kampung yang ada menuju panggung utama di Festival Danau Sentani. Tarian Isosolo ini akan berkerak dari satu kampung ke kampung yang lain. Makna dari tarian Isosolo ini yaitu orang-orang yang menari dengan penuh perasaan sukacita atau gembira. Mereka mengungkapkan perasaan mereka lewat tarian ini.
2. Ragam kesenian di panggung utama. Festival Danau Sentani ini biasanya memiliki panggung utama, yang mana dipanggung tersebut biasanya akan menampilkan ragam seni budaya, seperti tarian tradisional yang diiringi lagu-lagu daerah dan nyanyian atau musik tradisional. Biasanya tarian-tarian yang dibawakan ini ditampilkan dari berbagai sanggar yang ada di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura.
3. Tur keliling danau Sentani. Dalam rangka memperlihatkan keindahan alam danau Sentani di Festival Danau Sentani terdapat jadwal kegiatan yaitu tur. Tur ini diperuntukan untuk semua pengunjung yang datang dan ingin menikmati keindahan alam danau Sentani. Perlu diketahui bersama bahwa lokasi Festival Danau Sentani ini memang berada di pinggir danau Sentani sehingga untuk melakukan tur danau Sentani akan lebih mudah. Masyarakat Sentani yang

memang tinggalnya dipinggiran danau ataupun yang tinggal di pulau-pulau tengah danau tentunya sangat pandai dalam menggunakan perahu, sehingga masyarakat akan memanfaatkan perahu milih mereka sebagai sarana transportasi untuk para pengunjung yang ingin melakukan tur keliling danau Sentani.

4. Wisata kuliner dan pusat belanja produk lokal masyarakat. Selain pertunjukan seni tari dan lainnya, di FDS juga terdapat wisata kuliner dan menjadi pusat belanja produk-produk lokal, baik itu produk lokal masyarakat setempat (Sentani) namun ada juga produk-produk lokal dari berbagai paguyuban yang ada di Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura dan bisa juga Kabupaten lainnya yang tidak begitu jauh dari Kabupaten Jayapura. Tuntu saja dengan adanya wisata kuliner dan pusat belanja sangat membantu perekonomian masyarakat. Kuliner yang sering dijumpai yaitu papeda bungkus (bahan dasar sagu), ikan sebagai pelengkap papeda, pinang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk produk lokal yang dijual sangat beragam, salah satu yang terkenal di Festival Danau Sentani yaitu lukisan dari kulit kayu. Lukisan kulit kayu ini merupakan salah satu keterampilan serta kesenian masyarakat Sentani, yang mana termasuk salah satu kearifan lokal yang harus dilestarikan.

Dengan adanya berbagai jenis kegiatan di atas menjadikan Festival Danau Sentani menjadi sangat dinantikan oleh banyak masyarakat setiap tahunnya. Festival ini dilaksanakan setiap pertengahan bulan Juni yang mana mungkin memperkirakan waktu libur sekolah sehingga para pelajar juga bisa hadir dan menyaksikan berbagai jenis seni kebudayaan yang sangat bagus dan berguna bagi diri mereka baik itu untuk mengingat kebudayaan namun juga guna turut serta melestarikan kebudayaan yang ada. Selain para pelajar yang menjadi pengunjung sasaran lain yaitu turis luar negeri dan turis lokal. Setiap tahunnya FDS ini mengalami peningkatan pengunjung. Misalnya data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Danau Sentani pada tahun 2017 mencapai 59,226 orang meningkat sebanyak 3,130 orang pada tahun 2018 sehingga jumlahnya mencapai 62,356 orang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura, 2019). Dengan bertambahnya jumlah pengunjung setiap tahun ini membuat kebudayaan serta kearifan lokal masyarakat Kabupaten Jayapura akan semakin dikenal banyak orang dan semakin dilestarikan. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari diadakannya Festival Danau Sentani.

Tujuan mengadakan sebuah festival, tujuan festival itu beragam, setiap festival pastinya memiliki tujuan yang berbeda-beda, misalnya untuk hiburan, edukasi, menjalin relasi antar masyarakat, promosi usaha atau bisa juga untuk memperkenalkan kebudayaan. Festival Danau Sentani (FDS) juga memiliki tujuan. Berdasarkan tinjauan pustaka dapat dipahami bahwa tujuan utama dari Festival Danau

Sentani (FDS) yaitu berkaitan dengan kearifan lokal serta nilai-nilai para leluhur yang sudah ada sejak lama dilestarikan kepada generasi penerus. Selain itu tujuannya untuk pemeliharaan persatuan dan kesatuan di antara sesama suku, ras, agama, budaya dan antar Kabupaten meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan diadakan wisata kuliner dan penjualan produk-produk lokal dan memperkenalkan kebudayaan masyarakat Kabupaten Jayapura kepada semua orang.

C. Peran Pemerintah

Dalam pelaksanaan Festival Danau Sentani ini tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah. Dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata membuat bangsa Indonesia yang seras akan kebudayaan merasa memiliki wadah untuk menuangkan kesenian kebudayaan mereka, salah satunya dengan mengadakan festival. Festival yang dimaksud disini yaitu festival budaya yang mana tujuannya untuk memperkenalkan serta melestarikan kebudayaan yang ada pada satu daerah tertentu. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu:

1. UU No.42 Tahun 2009/No.40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan. Pasal 1 (3): Pemajuan Kebudayaan.
2. Pasal 5 UU No 5/2017 menyebutkan sepuluh objek pemajuan kebudayaan, yaitu: (1) tradisi lisan, (2) manuskrip, (3) adat istiadat, (4) ritus, (5) pengetahuan tradisional, (6) teknologi tradisional, (7) seni (8) bahasa, (9) permainan rakyat, dan (10) olahraga tradisional.
3. Peraturan Bupati Jayapura No. 74 Tahun 2021 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Danau Sentani dan Sekitarnya. Pasal 3 ayat (1) b. mengembangkan kawasan Danau Sentani dan sekitarnya sebagai kawasan ekowisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran lain dari pemerintah Kabupaten Jayapura yaitu ikut mendukung segala wisata di danau Sentani, termasuk Festival Danau Sentani yang merupakan acara unggulan dan terkenal di Kabupaten Jayapura. Walaupun Festival Danau Sentani menjadi unggulan, tempat wisata lain yang ada di danau Sentani pun sangat terkenal tidak hanya di Kabupaten Jayapura, namun juga Kota Jayapura, dan berbagai wilayah lainnya di Provinsi Papua. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana transportasi umum yang sangat memadai, angkutan sungai antar kampung, ketersediaan infrastruktur utama dan pendukung wisata sudah semakin baik, dan pelaksanaan Festival Danau Sentani (FDS) (Mangiri, 2020: 32).

SIMPULAN

Alih wahana merupakan bentuk perkembangan sastra Indonesia yang berbentuk pengalihan dari suatu karya menjadi bentuk karya lainnya. Dengan adanya alih wahana membuat para seniman dalam berbagai aspek akan lebih kreatif untuk mencoba peralihan-peralihan menarik (contohnya cerita rakyat menjadi festival). Cerita rakyat sebagai sastra lisan secara turun-temurun yang telah dikenal sejak lama dan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat, begitu pula pada masyarakat Sentani. Cerita rakyat Legenda Danau Sentani yang menjadi salah satu inspirasi dalam sebuah festival tahunan yang mana dilihat dari potensi keindahan alamnya.

Festival yang dimaksud adalah Festival Danau Sentani (FDS), festival ini digelar oleh Kabupaten Jayapura, tepatnya di distrik Sentani pantai Khalkote. Festival Danau Sentani ini merupakan festival tahunan dan sudah masuk ke dalam kalender utama pariwisata di Kabupaten Jayapura. Festival Danau Sentani ini memperlihatkan bagaimana alam turut serta dalam kehidupan dan keseharian masyarakat Sentani yang mana FDS ini sebagai wadah untuk mengungkapkan rasa syukur dan senang masyarakat terhadap alam yang begitu indah dan sebagai tempat tinggal mereka.

Festival Danau Sentani (FDS) merupakan festival budaya yang menunjukkan kebudayaan atau kearifan lokal masyarakat Kabupaten Jayapura, dengan berbagai bentuk acara yang ditampilkan, misalnya acara wajib yaitu tarian di atas perahu, kemudian ada tur keliling danau Sentani, ragam kesenian serta wisata kuliner dan pusat jualan produk lokal. Hal ini sebagai bentuk pengelolaan kearifan lokal masyarakat Sentani dan tentunya tidak terlepas dari kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten Jayapura yang mana mendukung kegiatan-kegiatan seperti ini. Festival Danau Sentani ini tentunya memiliki tujuan yang baik. Tujuan utama yaitu agar kearifan lokal dan nilai leluhur yang telah ada sejak lama dilestarikan kepada generasi penerus Kabupaten Jayapura. Selain itu tujuannya untuk pemeliharaan persatuan dan kesatuan di antara sesama suku, ras, agama, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan diadakan wisata kuliner dan penjualan produk-produk lokal dan memperkenalkan kebudayaan masyarakat Kabupaten Jayapura kepada semua orang.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Syakir Media Press.
- Behabol, D., Darsono, J., & Respati. (2017). Strategi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata di kabupaten jayapura, propinsi papua. *Jurnal Pesona*. Vol. 2 No. 01
- Damono, Supardi. (2028). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura. (2019). *Jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara: Jayapura*

- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Endraswara,
- Getz, Donald, (2010). The nature and scope of festival studies, University of Calgary Canada International Journal of Event Management research Volume 5, Number 1, 2010 www.ijemr.org.
- Levi, Titus, (2003). *Festivals: Their Meaning and Impact in the City of Angels*, Center for Cultural Innovation.
- Mangiri, D., Siregar, H., & Rustiadi, E. (2020). Dampak Ekonomi dan Strategi Pengembangan Wisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan* Februari 2020, 4 (1): 31-42
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Suardi. (2013). *Folklor Jawa. Makna, Bentuk dan Nilainya*. Jakarta: Penaku.
- Walukow, A. F., Djokosetiyanto, D., Kholil, & Soedarma, D. (2008). Analisis Strategi Pengelolaan dan Peranan Lembaga dalam rangka Konservasi Danau Sentani Jayapura. *Media Konservasi*, 13 (1), 21- 31.